

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SANTRI
DI PESANTREN MAKHRIFATUL ILMI
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan fakultas tarbiyah dan tadrис Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna memperoleh Gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun Oleh:

Rivi Gustiana
NIM: 1811210037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rivi Gustiana

NIM : 1811210037

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami

selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Rivi Gustiana

NIM : 1811210037

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun
Kemadirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi
Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag


Adi Saputra, M. Pd

NIP. 196005251987031001

NIP: 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Rivi Gustiana

NIM : 1811210037

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Peran Pendidikan karakter dalam membangun kemandirian santri di pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqosyah.

Pembimbing I

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196107291995031001

Bengkulu, 17 Januari 2022
Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 19810221200901101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “peran pendidikan karakter dalam membangun kemandirian santri di pesantren makrifatul ilmi bengkulu selatan” yang disusun oleh: **Rivi Gustiana NIM 1811210037** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 21 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Adam Nasution M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Penguji I
Wiwinda M.Ag
NIP. 197606040001122004

Penguji II
Adi Saputra M.Pd
NIP. 198102212009011013

Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat, karunia dan hidayah-nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Ayahandaku bernama Ayudin Naturi, Terima kasih karna engkau telah berjuang sekuat tenaga dalam memberi kasih sayang dengan penuh ketulusan serta selalu mensupportku setiap saat sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
2. Untuk ibuku tersayang yang bernama Kunsia Hawani, Terima kasih karna engkau yang selalu memberikan aku dukungan dan yang selalu mendo'akan aku agar aku bisa menyelesaikan studi ini.
3. Kepada saudaraku Reminzon Saputra, Rika Sautri dan Reva Novia. Terima kasih atas dukungan dan segala bantuan yang telah di berikan selama ini.
4. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, semangat dan berbagai bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.
5. Kepada Dosen pembimbingku bapak Dr. H. Zulkarnain S,M.Ag. Dan Bapak Adi Saputra, M.Pd Yang telah sabar membimbingku selama ini.
6. Semua sahabat yang telah selalu mendampingi, memperhatikan, menyayangi dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan dengan penuh kasih sayang
7. Teman-teman seperjuanganku PAI D, seperjuangan Magang dan KKN terimakasih telah memberiku bayak pengalaman dan kebersamaan.
8. Almamaterku UINFAS Bengkulu.

MOTTO

Orang positif akan saling mendoakan, orang negative akan saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses dan orang gagal akan lebih banyak protes.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rivi Gustiana

NIM : 1811210037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter Salam Membangun
Kemadirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan

Bengkulu, Desember 2021

Yang menyatakann

Rivi Gustiana
1811210037

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang maha pengasih maha penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Peran Pendidikan Krakter Dalam Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu yan bermanfaat untuk penulis.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I Plt Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Hengki Sastrisno, M.Pd, selaku Plt. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Zulkarnain S, M.Ag, selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam meneyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

7. Dosen UINFAS Bengkulu Yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, yang telah membantu kelancaran adminidtrasi akademik penulis.
9. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban dan bantuan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Bengkulu, Desember 2021
Hormat Saya,

Rivi Gustiana
NIM. 1811210037

ABSTRAK

Rivi gustiana. NIM. 181120037 Judul skripsi “Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”

Kata kunci: analisis model Pendidikan karakter, kemandirian santri

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja model Pendidikan karakter dan evaluasi yang dikembangkan di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan dan apa saja hambatan dan solusi dalam membangun kemandirian santri di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja model Pendidikan karakter dan evaluasi yang di kembangkan di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan, untuk mengetahui karakteristik kemandirian santri di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan. Dan untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi dalam membangun kemandirian santri di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif diskriptif, di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini terjadi atau ada. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model Pendidikan karakter pada siswa pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan model Pendidikan karakter yang islami adalah program yang dirancang untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik yang islami agar menjadi lebih baik dan membiasakan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter untuk peserta didik model yang di terapkan di pondok pesantren makrifatul ilmi Bengkulu selatan: pertama, berilmu yakni untuk siswa bisa menguasai berbagai bidang terutama di bidang agama kemudian dalam segi Bahasa juga, karena sekolah juga menekankan untuk siswa bisa dalam empat Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa melayu, Bahasa inggris dan Bahasa arab. Kedua berdisiplin yakni sekolah mengusahakan untuk semua siswa berperilaku mengikuti peraturan sekolah yaitu dalam segi kebersihan, kerapian pakaian, berbasis pagi, kedisiplinan dalam kelas, sholat berjamaah dan sebagainya, terutama dalam segi ibadah sholat berjamaah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TIORI	
A. Kemandirian.....	13
B. Pendidikan Karakter.....	21
C. Penelitian Relavan.....	38
D. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis data	45
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	50

B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya. Berdasarkan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, meliputi: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; membangun bangsa yang berkarakter pancasila dan mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.¹

Pendidikan karakter merupakan daya juang yang berisikan nilai kebaikan, akhlak dan moral yang terpatri dalam diri manusia. Tata nilai itu merupakan perpaduan dari aktualisasi potensi dalam diri manusia serta internalisasi nilai-nilai akhlak dan moral dari luar yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Karakter tidak terbangun dengan

¹ Megawangi, R., *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BBPMIGAS dan Star Energi), H. 95

sendirinya, melainkan harus dibentuk dan ditumbuh kembangkan melalui pendidikan. Karena itu, pendidikan karakter bagi peserta didik perlu didesain, diformulasikan dan dioperasionalkan melalui transformasi budaya dan kehidupan sekolah, baik formal maupun non formal.²

Kemudian dalam QS. At-Taubah:122) Allah SWT berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ لَيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122).³

Salah satu lembaga pendidikan non formal Islam yang bersifat subkultur dan dinilai mampu menerjemahkan pendidikan karakter adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantren sejak lama telah memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap

² Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, (Jurnal Socioscientia, Volume 3 Nomor 1, Februari 2011), H. 2

³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapertemen Agama, 2003), H. 187.

survive hingga saat ini.⁴ Pendidikan pesantren menurut Dhofier,⁵ bukanlah bertujuan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Karena itu sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri.

Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perkelahian massa, hedonisme, kehidupan ekonomi konsumtif, kehidupan politik materiliastik dan sebagainya, terus menjadi topik pembahasan hangat di berbagai media massa dan seminar-seminar ilmiah belakangan ini. Atas dasar itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan, pesantren diharapkan dapat menjadi pilihan atau solusi untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Melalui nilai-nilai dasar keagamaan yang otentik, pesantren tidak hanya melakukan adaptasi internal atas visinya, namun juga mempengaruhi perubahan-perubahan internal atas nama manusia dan penyembahan kepada Tuhan.⁶ Dari sini, eksistensi pesantren diharapkan dapat menjadi sumber pencerahan kultural dan pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

⁴ M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, (Walisongo, volume 19, Nomor 2, November 2011), H. 288

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1981), H. 45

⁶ Muhammad Mujibir R, Dewi Liesnoor S & Wasino, *Pendidikan Karakter di Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*, (Journal of Educational Social Studies 1 (2) (2012), H. 132.

Akibat derasnya arus perubahan global, suka atau pun tidak, pesantren juga dituntut untuk mau menerima logika perubahan dengan tetap teguh memegang tradisinya. Tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun oleh para ulama, terbukti mampu menjadikan pesantren mencetak karakter-karakter tangguh yang melekat pada santri. Menurut Kiai Ihsan,⁷ tradisi yang sudah diwariskan para ulama sungguh luar biasa, tetapi dalam percaturan abad 21 ini pesantren butuh reaktualisasi, guna menjawab tantangan jaman yang semakin berkembang. Rusaknya karakter generasi bangsa, merupakan tantangan untuk menghadirkan kembali pendidikan karakter ala pesantren. Selama ini masyarakat lupa bahwa yang memberikan sumbangan besar dalam pendidikan di Indonesia adalah pesantren. Kalau pesantren dijadikan yang utama, maka akan lahir pendidikan karakter yang sesuai dengan jiwa nusantara.⁸

Keunikan pendidikan pesantren, sebagaimana yang dijelaskan Rahardjo⁹ dapat dilihat dari ciri khusus yang dimilikinya, yang diwarnai oleh karakteristik pribadi kyai, unsur-unsur pimpinan pesantren dan bahkan aliran keagamaan tertentu yang mereka anut. Dengan kenyataan tersebut, setiap pesantren dimungkinkan mempunyai karakteristik dan sistem nilai yang berbeda dari pesantren lainnya. Sedangkan Mukti Ali¹⁰ menyebutkan, bahwa penyelenggaraan sistem pendidikan yang paling baik

⁷ KH Ihsanuddin, Wakil Rais Syuriah PCNU Bantul, Dalam Acara NU Online di Pesantren Binaul Ummah, Wonolelo, Pleret Bantul, berita online di NU.online.co.id (19 April 2013)

⁸ Mukafi Niam, *Pesantren, Sumbernya Pendidikan Karakter*, (Jurnal: NU Online, April 2013), H. 2.

⁹ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1997), H. 25.

¹⁰ Mukti Ali, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, (Jakarta: Payu Berkah, 1984), H. 80.

adalah sistem pendidikan yang mengikuti pesantren. Penilaian ini didasarkan atas tujuan pesantren untuk mencetak manusia saleh dan mandiri serta banyaknya bukti alumni pesantren yang menduduki peranan penting dalam masyarakat.

Pesantren dalam kenyataannya telah mampu mencetak orang-orang merdeka yang bisa memasuki semua lapangan kehidupan.¹¹ Secara formal, eksistensi pesantren diakui oleh Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu ciri khas kehidupan pesantren adalah kemandirian dan nilai tersebut koheren dengan tujuan pendidikan nasional, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹²

Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat,

¹¹ Abdul Qodir, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Kemandirian Santri: Studi Kasus Pesantren Al-Muhajirin Palangka Raya Kalimantan Tengah*, (Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 1, Nomor 1, Juni 2004), H. 56.

¹² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Grafika, 2008), H. 4

berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, akan tetapi bertujuan pula membentuk peserta didik yang mandiri.¹³ Diantara lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia saat ini, pesantren dinilai memiliki karakteristik kuat dalam pembentukan kemandirian santri.

Steinberg¹⁴ menyebutkan aspek kemandirian, diantaranya: (a) kemandirian emosi (*emotional autonomy*). Aspek emosional tersebut menekankan pada kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orangtua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar; (b) kemandirian bertindak (*behavioral autonomy*). Aspek kemandirian bertindak merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Sehingga ia mampu untuk membuat sebuah keputusan sendiri; dan (c) kemandirian nilai (*value autonomy*) yakni kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting.¹⁵

Namun pada kenyataannya masih ada santri yang belum memenuhi Aspek emosional mandiri tersebut mereka belum mampu untuk

¹³ Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 10 No. 2, 2012), H. 124.

¹⁴ Kusumawardhani, A dan Hartati, *Hubungan Kemandirian Dengan Adversity Intelligence Pada Remaja Tuna Daksa di SLB-D YPAC Surakarta*, (14 Desember 2011), H. 3.

¹⁵ Sri Wahyuni Tanszil, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri: Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan* (Jurnal Penelitian, Vol. 13 No. 2 Oktober 2012), H. 7.

melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orangtua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar, seperti sering dijumpai mereka masih sering menelpon untuk masalah keuangan mereka secara pribadi.¹⁶

Kemandirian sebagai nilai, tidak bisa diajarkan sebagaimana mengajarkan pengetahuan atau keterampilan pada umumnya. Ia memerlukan proses yang panjang dan bertahap melalui berbagai pendekatan yang mengarah pada perwujudan sikap. Karena itu, pendidikan kemandirian lebih menekankan pada proses-proses pemahaman, penghayatan, penyadaran dan pembiasaan, sebagaimana yang selama ini terlihat pada karakter santri.

Namun pada kenyataannya Kemandirian santri belum terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, mencuci pakaian, pengaturan keuangan dan belajar masih harus di ingatkan oleh ustadnya, seringkali mereka di tegur karena asyik bermain dengan sesama santri yang lain, mereka lupa waktu belajar. Kemandirian santri juga belum terlihat ketika mereka dituntut untuk rapi, masih harus ada yang mengingatkan untuk mencuci pakaian mereka sendiri.¹⁷

Berdasarkan data observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 April 2021¹⁸ terdapat siswa yang belum mengetahui dan

¹⁶ Observasi Awal, *Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan* Pada hari Rabu tanggal 8 April 2021

¹⁷ Observasi Awal, *Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan* Pada hari Rabu tanggal 8 April 2021

¹⁸ Observasi Awal, *Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan* hari Kamis tanggal 9 April 2021

memahami adanya pendidikan karakter, dan belum memiliki karakter yang baik. Contohnya, cara berpakaian dan sikap kurang sopan kepada guru ketika proses pembelajaran. Contoh tersebut menunjukkan karakter yang kurang baik. Contoh lain adalah mereka asyik bersenda gurai dengan teman lainnya, kurangnya kemandirian, sebagai peserta didik kemudian di tinjau dari peserta didik, masih adanya siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan peraturan sekolah, contohnya dalam ranah afektif, mengerjakan sholat dengan kesadaran masih adanya siswa belum sadar melaksanakan sholat dhuha, hormat dan patuh kepada Orang Tua dan Guru, Bahkan dalam aktifitas saat didalam kelas masih harus dibimbing dan setiap kelas mempunyai guru kelas gunanya mengontrol aktifitas peserta didik di dalam kelas dan diluar jam belajar. Dari guru pembelajaran seringkali hanya menekankan pada raana kognitif saja, mementingkan hapalan dan penguasaan materi yang sudah di berikan padahal seharusnya guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun juga membentuk karakter dan keterampilan kepada siswa.

Berdasarkan wacana permasalahan tersebut, maka kepala sekolah harus lebih berperan aktif dalam membina karakter peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun upaya penanaman karakter kepada peserta didik bermula pada kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian

(*concern*) dan komitmen (*Commitment*), menuju tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut, dan dinamika yang terjadi di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, sehingga dengan judul: **Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat, maka penulis berusaha mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang belum mengetahui dan memahami adanya pendidikan karakter, dan belum memiliki karakter yang baik.
2. Masih ada santri yang belum memenuhi Aspek emosional tersebut mereka belum mampu untuk mandiri, melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orangtua dalam pemenuhan

kebutuhan-kebutuhan dasar kurangnya kemandirian sebagai peserta didik.

3. Kemandirian santri belum terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, mencuci pakaian, pengaturan keuangan dan belajar masih harus di ingatkan oleh ustadnya.
4. Kemandirian santri juga belum terlihat ketika mereka dituntut untuk rapi, masih harus ada yang mengingatkan untuk mencuci pakaian mereka sendiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas maka dapat di batasi masalahnya agar penelitian lebih efektif, terarah dan dapat di kaji. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan hasil penelitian pada model pendidikan karakter dan kemandirian santriwati pada Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Saja model pendidikan karakter dan evaluasi yang dikembangkan di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?
2. Apa Saja Hambatan dan Solusi Dalam Membangun kemandirian santri di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apa Saja model pendidikan karakter dan evaluasi yang dikembangkan di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Untuk mengetahui karakteristik kemandirian santri di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Hambatan dan Solusi Dalam Membangun kemandirian santri di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil suatu manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sekolah: hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam membangun kemandirian santriwati, juga sebagai referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam menerapkan model pendidikan karakter dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dapat membangun kemandirian santriwati.
 - b. Penulis: menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan akademik tentang teori dan konsep model pendidikan karakter yang membentuk kemandirian santri di lembaga pendidikan pesantren.
- b. Memberi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun riset baru tentang pendidikan karakter.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, Pada bab ini berisikan pengertian kemandirian santri, pendidikan karakter, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian, Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian, Pada bab ini berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemandirian Santri

1. Pengertian Kemandirian

Istilah *kemandirian* berasal dari kata dasar *diri* yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar *diri*, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. Menurut Chaplin¹⁹ otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.²⁰ Dalam mendefinisikan kemandirian dan proses perkembangannya, ada berbagai sudut pandang yang dikembangkan oleh para ahli. Emil Durkheim misalnya, melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada

¹⁹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 185

masyarakat (pandangan konformistik). Melalui sudut pandang ini, Durkheim berpendirian bahwa kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat.

Durkheim juga berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu:²¹

- a. Disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas, dan
- b. Komitmen terhadap kelompok

Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif, yang mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.²² Erikson, menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

²¹ Sunaryo Kartadinata, *Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa serta Kaitannya dengan Perilaku Empatik dan Orientasi Nilai Rujukan: Disertasi*, (Bandung: Program Pascasarjana IKIP Bandung, 1988).

²² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 110-112

Dengan sikap otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.²³

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

- a. Suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan yang kompleks, yang terekspresi dari berbagai tindakan yang matang, dewasa, dan dilakukan secara bertanggung jawab. Sehingga dengan adanya keterkaitan antara kematangan satu potensi dengan potensi lain, hal ini menjadikan kemandirian harus dilihat secara komprehensif.

2. Tipologi Kemandirian

Robert Havighurst,²⁴ membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Hlm. 185-186

²⁴ Robert J. Havighurst, *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*, (Bandung: Allyn and Bacon, 1972)

- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu, Steiberg²⁵ membedakan tipologi kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:

- a. Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.
- b. Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab.
- c. Kemandirian nilai (*value autonomy*), yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa tipologi kemandirian mempunyai banyak sekali tipologi, namun pada hakikatnya semua tipologi tersebut baik untuk diterapkan dan digunakan dalam membentuk kemandirian santri.

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Hlm. 186-187

3. Ciri-Ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai ciri khas tertentu yang telah digambarkan oleh para pakar berikut:²⁶

- a. Tanggung jawab, berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung-jawaban atas hasil kerjanya.
- b. Independensi, adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah diri sendiri.
- c. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, yaitu kemampuan menentukan arah sendiri (*self-determination*) yang berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.

Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.

Familia²⁷ juga menyebutkan, bahwasannya terdapat beberapa ciri-ciri kemandirian yaitu:

- a. Mampu berpikir dan berbuat untuk diri sendiri, aktif, kreatif, kompeten dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tampak spontan.

²⁶ Deborah, Parker K., *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka, 2007), Hlm. 47

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Hlm. 19

- b. Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah, ia mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Tidak merasa takut mengambil resiko dengan mempertimbangkan baik-buruknya dalam menentukan pilihan dan keputusan.
- d. Percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- e. Mempunyai kontrol diri yang kuat dan lebih baik terhadap hidupnya. Berarti ia mampu mengendalikan tindakan, mengatasi masalah, dan mampu mempengaruhi lingkungan atas usaha sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ada banyak sekali ciri-ciri bahwa santri itu sudah memiliki kemandirian dalam dirinya, tinggal bagaimana menumbuhkan kemandirian terhadap santri itu sendiri tentunya orang tua dan guru harus bekerjasama dalam membentuk karakter kemandirian pada santri tersebut.

4. Metode Pengembangan Kemandirian Santri

Kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang dimaksud adalah segala aspek yang ada pada individu, meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap dan perilaku. Sedangkan faktor ekstern meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan media massa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemandirian tidak hanya dapat dibentuk oleh dorongan pribadi individu. Tetapi, faktor luar (lingkungan) juga dapat

mempengaruhi individu untuk mandiri. Begitu juga dalam mengembangkannya, kemandirian bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai luhur bagi individu serta pengkodisian faktor lingkungan, termasuk lingkungan belajar individu.²⁸

Jika dikaitkan dengan pesantren, maka metode pengembangan kemandirian yang sering dilakukan pesantren, diantaranya:

- a. Menanamkan prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran (pengajian) dan kurikulum.
- b. Membekali berbagai macam keterampilan (*life skill*) bagi santri
- c. Memberikan bekal pengetahuan kepemimpinan (*leadership*) dan mengarahkan aplikasinya
- d. Memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan (*enterpreneurship*) untuk meningkatkan taraf ekonomi dan lingkungan sosial
- e. Menerapkan cara hidup penuh ikhtiar, sabar dan tidak mengandalkan cara hidup instan.

Dari beberapa metode pengembangan yang sudah di sebutkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, peranan dan keteladanan kyai mengenai tata cara hidup serta sarana prasarana yang dimiliki pesantren dapat mendorong santri untuk berperilaku mandiri. Sebagai contoh, dalam pemenuhan kebutuhan makan, santri melakukan proses masak sendiri, mencari bahan sendiri dan mengolahnya sendiri.

²⁸ Mudyahardjo, R., *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Dalam pemenuhan kerapian berpenampilan, mereka mencuci dan menyetrika sendiri, merapikan tempat tidur sendiri, belajar dan mengatur jam belajar sendiri (metode sorogan) dan sebagainya. Aspek-aspek inilah yang semakin memperkuat asumsi bahwa pesantren telah bertahun-tahun mentradisikan model pendidikan karakter berbasis kemandirian.²⁹

B. Pendidikan Karakter

1. Model Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, akan tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai “*the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development*” (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah atau madrasah maupun pesantren untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter menurut Burke semata-mata adalah bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari

²⁹ Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren: Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.10 No.2-2012), Hlm. 128-130

pendidikan yang baik.³⁰

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) bagi peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhannya. Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.³¹

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah, semuanya harus terlibat dalam pendidikan karakter.³²

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam

³⁰ Peter Burke J. *The Self: Measurement Implications from a Symbolic Interactionist Perspective*, (Social Psychology Quarterly 43, 1980), Hlm.18-29.

³¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 2004).

³² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 42-46

dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Selebihnya, yang dimaksud dengan model pendidikan karakter adalah konstruk pendidikan karakter yang meliputi tujuan, metode, strategi dan evaluasi yang didesain sedemikian rupa.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter juga dipahami sebagai suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan.³³

Pendidikan karakter juga bertujuan mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.³⁴ Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah atau madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfal*). Sementara pada

³³ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Hlm. 50-51

³⁴ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hlm. 39

jenjang sekolah dasar dan seterusnya, dalam kurikulum Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan.

Mendasarkan pada tujuan pendidikan karakter tersebut, Megawangi³⁵ merumuskan setidaknya ada sembilan pilar karakter yang harus ditanamkan, yaitu: (a) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*); (b) kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*); (c) kejujuran atau amanah dan bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*); (d) hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*); (e) Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*); (f) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*); (g) kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*); (h) baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*); (i) Toleransi, kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)

Berdasarkan analisis di atas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter perlu diterapkan dan ditanamkan kepada santri agar mereka mempunyai kemandirian dalam hidup mereka.

³⁵ Megawangi, R, "*Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*", (Bandung: BPMIGAS dan Energi, 2004), Hlm. 94

3. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Muchlas Samani & Hariyanto³⁶, metode-metode yang diperlukan dalam pendidikan karakter diantaranya:

a. Metode Percakapan

Metode percakapan (hiwar) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode percakapan mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.

b. Metode Qishah atau Cerita

Kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

c. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan baik digunakan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Cara penggunaan metode ini adalah dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah), atau membacakan teks.

d. Metode Keteladanan

³⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Hlm. 57

Dalam penanaman karakter keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini karena secara psikologis peserta didik senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun ditiru oleh anak-anaknya, karena itu orang tua memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya.

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan ini dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Menurut para pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Misalnya, orangtua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan

4. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Zainal Abidin, dkk., dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter terdapat empat tataran implementasi yaitu:

- a. Tataran konseptual, internalisasi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan dan program pesantren (rencana strategis pesantren).
- b. Tataran institusional, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan adanya misi pendidikan karakter.
- c. Tataran operasional, rancangan kurikulum dan ekstrakurikuler harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama, perihal pendidikan karakter dan kajian ilmu/ilmiah terpadu secara koheren.
- d. Tataran arsitektural, internalisasi dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis pendidikan karakter, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku perihal akhlak mulia.³⁷

Langkah-langkah yang dapat dikembangkan oleh pesantren dalam melakukan proses pembentukan karakter pada santri, diantaranya:

- a. Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara:
 - i. Menambahkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*)
 - ii. Menggunakan cara yang dapat membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).

³⁷ Zainal Abidin Bagir, dkk., *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), Hlm. 173

iii. Mengembangkan sikap mencintai untuk berbuat baik (*loving the good*).

- b. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah (pesantren).
- c. Pemantauan secara kontinue, merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter. Beberapa hal yang harus selalu dipantau adalah:
 1. Kedisiplinan masuk pesantren
 2. Kebiasaan saat makan di kantin
 3. Kebiasaan dalam berbicara
 4. Kebiasaan ketika di masjid

Penilaian orang tua. Rumah merupakan tempat pertama sebenarnya yang dihadapi anak. Rumah merupakan tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk itulah, orangtua diberikan kesempatan untuk menilai anak, khususnya dalam pembentukan moral anak.³⁸

Selebihnya strategi yang bisa menjadi alternatif pendidikan karakter di pesantren, antara lain:

- a. Pendekatan normatif, yakni pengelola pesantren secara bersama-sama membuat tata kelola (*good governance*) atau tata tertib penyelenggaraan pesantren yang di dalamnya dilandasi oleh nilai-

³⁸ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: Jape Press Media Utama, 2010), Hlm. 72

nilai pendidikan karakter atau akhlak, perumusan tata kelola ini penting dibuat secara bersama, bahkan melibatkan santri. Sehingga terlahir tanggung jawab moral kolektif yang dapat melahirkan sistem kontrol sosial yang pada gilirannya mendorong terwujudnya *institution culture* yang penuh makna.

- b. Pendekatan model, yakni pengelola pesantren khususnya pimpinan pesantren berupaya untuk menjadi model dari tata tertib yang dirumuskan, ucap, sikap dan perilakunya menjadi perwujudan dari tata tertib yang disepakati bersama.
- c. Pendekatan *reward and punishment*, yakni diberlakukannya sistem hadiah dan hukuman sebagai stimulus dan motivator terwujudnya tata kelola yang dibuat.
- d. Pendekatan suasana belajar, yakni dengan mengkondisikan suasana belajar, baik fisik maupun psikis agar menjadi sumber inspirasi penyadaran nilai bagi seluruh perangkat pesantren termasuk para santri, seperti dengan memasang visi pesantren, kata-kata hikmah, ayat-ayat al-Qur'an dan mutiara hadist di tempat-tempat yang selalu terlihat oleh siapapun yang ada di pesantren, memposisikan bangunan masjid di area utama pesantren, memasang kaligrafi di setiap ruangan belajar santri, membiasakan membaca al-Qur'an setiap mengawali belajar dengan dipimpin ustadz, program shalat

berjamaah, kuliah tujuh menit, perlombaan-perlombaan dan lainnya.³⁹

5. Evaluasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian

Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris, “*evaluation*”, yang berarti penilaian atau penaksiran.⁴⁰ Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian terhadap berbagai input, proses dan output pendidikan, dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya atau terukur.⁴¹

b. Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan Karakter

Jenis-jenis evaluasi pendidikan karakter, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴²

1) Evaluasi Berdasarkan Tujuan

³⁹ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Integral*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 42

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, “*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm. 3

⁴¹ Wina Sanjaya, “*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis KBK*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), Hlm.181

⁴² Ramayulis. “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Hlm. 205

- a. Evaluasi diagnostik, adalah evaluasi yang di tujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya.
- b. Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih (input) siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan pendidikan tertentu. Misalnya: kelas reguler, inklusi, akselerasi dan sebagainya.
- c. Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Evaluasi formatif⁴³ adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar. Sebagaiman dikemukakan oleh Frederich G. Knikr, *“formative evaluation looks at the process of Learning and teaching while the instruction disain is being develop and materials produced”*.
- e. Evaluasi sumatif⁴⁴ adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa. Penilaian ini dilaksanakan terhadap program/desain yang telah diimplementasikan.

2) Evaluasi Berdasarkan Sasaran

⁴³ Karti Soeharto. *"Teknologi Pembelajaran, Pendekatan sistem, konsepsi dan model, SAP, evaluasi, sumber belajar dan Media"* (Surabaya : SIC advertising, 2003), Hlm. 65

⁴⁴ Karti Soeharto. *"Teknologi Pembelajaran, ... Hlm. 65*

- a. Evaluasi konteks yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan
 - b. Evaluasi input, evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan
 - c. Evaluasi proses, evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan dan sejenisnya.
 - d. Evaluasi hasil atau produk, evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan.
 - e. Evaluasi *outcome* atau lulusan, evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar siswa lebih lanjut, yakni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.
- 3) Evaluasi Berdasarkan Lingkup Kegiatan Pembelajaran
- a. Evaluasi program pembelajaran, yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi

belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain.

- b. Evaluasi proses pembelajaran, yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Evaluasi hasil pembelajaran, mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4) Evaluasi Berdasarkan Objek dan Subjek

- Evaluasi Berdasarkan Objek antara lain:
 - a. Evaluasi input, evaluasi terhadap siswa mencakup kemampuan kepribadian, sikap, keyakinan.
 - b. Evaluasi transformasi, evaluasi terhadap unsur-unsur transformasi proses pembelajaran antara lain materi, media, metode dan lain-lain.
 - c. Evaluasi output, evaluasi terhadap lulusan yang mengacu pada ketercapaian hasil pembelajaran.
- Evaluasi Berdasarkan subjek antara lain:
 - a. Evaluasi internal, evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam sekolah sebagai evaluator, misalnya guru.

b. Evaluasi eksternal, evaluasi yang dilakukan oleh orang luar sekolah sebagai evaluator, misalnya orangtua, masyarakat.

c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pendidikan Karakter

Secara rasional filosofis, pendidikan Islam bertugas untuk membentuk *al-Insan al-Kamil* atau manusia paripurna. Karena itu evaluasi pendidikan Islam, hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu: dimensi *dialektikal horizontal* dan dimensi *ketundukan vertikal*.⁴⁵ Tujuan evaluasi pendidikan adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk *mengingat* kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat. Tujuan evaluasi bukan anak didik saja, tetapi bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana pendidik bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dalam pendidikan Islam, tujuan evaluasi ditekankan pada penguasaan sikap, keterampilan dan pengetahuan, pemahaman yang berorientasi pada pencapaian *al-insan al-kamil*⁴⁶. Penekanan

⁴⁵ Abdul al-Aziz, dkk. Dalam Hasan Langgulung, "*Pendidikan dan peradaban Islam, al-Hasan*", (Jakarta: Indonesia, 1985), Hlm.3

⁴⁶ Omaar Mohammad al-Toumu M. Syaibany, "*Falsafah Pendidikan Islam*", Alih bahasa Dr. Hasan Langgulung, (Jakarta: Cet. I, Bulan Bintang, 1979), Hlm. 339

ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu:

- a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar
- d. Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah SWT, anggota masyarakat serta khalifah-Nya.

Secara filosofis fungsi evaluasi selain menilai dan mengukur juga memotivasi serta memacu peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dan sukses dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan Islam. Secara praktis fungsi evaluasi⁴⁷ adalah: (a) secara psikologis, peserta didik perlu mengetahui prestasi belajarnya, sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan, (b) secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya, (c) secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing, (d) untuk

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *“Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm. 10

mengetahui kedudukan peserta didik di antara teman-temannya, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang, (e) untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya, (f) untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan tingkat/kelas, (g) secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada pemerintah, pimpinan/kepala sekolah, guru/instruktur, termasuk peserta didik itu sendiri.

Fungsi evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai umpan balik (feed back)⁴⁸ terhadap kegiatan pendidikan. Umpan balik ini berguna untuk:

- a. *Ishlah* yaitu perbaikan terhadap semua komponen-komponen pendidikan, termasuk perilaku, wawasan dan kebiasaan-kebiasaan
- b. *Tazkiyah* yaitu penyucian terhadap semua komponen-komponen pendidikan
- c. *Tajdid* yaitu memodernisasi semua kegiatan pendidikan
- d. *Al-Dakhil* yaitu masukan sebagai laporan bagi orang tua murid berupa rapor, ijazah, piagam dan sebagainya.⁴⁹

d. Sasaran Evaluasi dalam Pendidikan Karakter

Langkah yang harus ditempuh seorang pendidik dalam mengevaluasi adalah menetapkan apa yang menjadi sasaran

⁴⁸ Syaiful Bahri Jamarah. “*Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif-Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*”, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2005), Hlm. 249

⁴⁹ Ramayullis. “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Hlm. 204-205

evaluasi tersebut. Sasaran evaluasi sangat penting untuk diketahui supaya memudahkan pendidik dalam menyusun alat-alat evaluasinya. Pada umumnya ada tiga sasaran pokok evaluasi⁵⁰, yaitu:

- a. Segi tingkah laku, artinya segi-segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan peserta didik sebagai akibat dari proses belajar mengajar.
- b. Segi pengetahuan, artinya penguasaan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Segi yang menyangkut proses belajar mengajar yaitu bahwa proses belajar mengajar perlu diberi penilaian secara obyektif dari guru. Sebab baik tidaknya proses belajar mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

C. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1.	Mutawalia, 2017	Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Almuawwanah Kecamatan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu	Dari hasil penelitian menunjukkanpondok pesantrenalmuawwanah telahmenerapkan pendidikan karakter dengan baik secara holistik dan berlangsung selama 24 jam. Adapun nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar, bimbingan baca tulis al-Qur'an, memberikan suri tauladan (perbuatan baik), kegiatan ekstra kulikuler, bimbingan tata cara beribadah, menegur santrri. hal ini

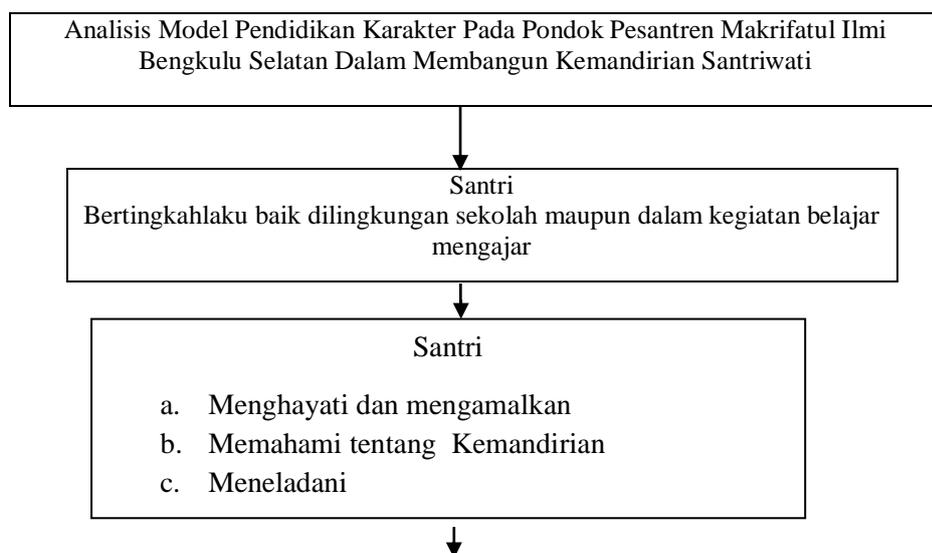
⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis", (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2005), Hlm. 248

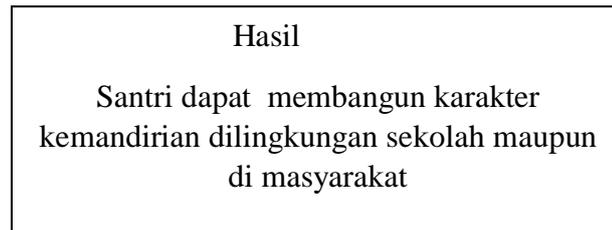
			<p>bisa di lihat dari sikap dan perilaku santri yang taat beribadah, hormat terhadap kyai, ustad, pengurus, memiliki sikap ramah tamah, lemah lembut, sopan santun, jujur, tanggung jawab, toleransi, mandiri, cinta ilmu, disiplin, suka menolong, kreatif dan kerja keras. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian yang akan diteliti penelitian ini mengkaji penerapan pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada model pendidikan karakter pada santri.</p>
2.	Safaruddin yahya, 2016	Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi kasus di pondok modern Al-Syaikh Abdul Wahid kota Baubau Sulawesi Tenggara)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Model pendidikan karakter yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan karakter di pondok modern Al-Syaikh Abdul Wahid 1, yaitu meleaksanakan sistem pendidikan Boardingschool dengan pengawasan 24 jam, melakukan pembinaan dengan penegakkan disiplin, membiasakan santri mengikut kegiatan-kegiatan didalam pondok, memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru, memberikan reward dan punishment. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini hanya ingin melihat model pendidikan karakter saja sedangkan penulis ingin meneliti model pendidikan karakter terhadap kemandirian santri.</p>
3.	Febta Khoriatul Rahma, 2018	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santridipondok Pesantrendarul A'malmulyojati 16b Metro Barat	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Implmentasinilai nilai karakterterhadap tuhan yaitu karakter iman dan taqwa serta ikhlas, karakter terhadap diri sendiri yaitu karakter disiplin dan sabar. 2)</p>

			<p>metode yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai karakter ketuhanan dan diri sendiri adalah metode dengan keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat/arahan. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu faktor intern: insting/naluri dan kebiasaan, sedangkan faktor ekstren: pendidikan dan lingkungan.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini hanya ingin melihat implementasi pendidikan karakter saja sedangkan penulis ingin meneliti model pendidikan karakter terhadap kemandirian santri.</p>
--	--	--	--

D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis membuat kerangka berfikir untuk dapat menganalisis model pendidikan karakter terhadap kemandirian santriwati pada Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, maka kerangka penulis sebagai berikut:





Gambar I. Kerangka Berfikir

Analisis Model Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Dalam Membangun Kemandirian Santriwati merupakan salah satu solusi mengatasi Dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini yang telah membawa masyarakat Indonesia terlupa akan karakter bangsa. Padahal, karakter kemandirian merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sebab maju mundurnya, aman tidaknya suatu bangsa atau negara tergantung kepada akhlak atau karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁵¹ Penelitian penulis disini adalah untuk mendeskripsikan data tentang model pendidikan karakter dan kemandirian santriwati pada Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis, atau pengolahan data dan mengeluarkan suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data lapangan secara kongkrit dan kepustakaan sebagai landasan teori, buku, majalah, surat kabar dan lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan ini.

B. Setting Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan atau pembinaan maka tempat

⁵¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 6.

penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Peneliti mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data-data yang diperoleh dari informan secara langsung dengan cara observasi dan wawancara. Data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

b. Data sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa literatur dengan membaca buku dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian serta data-data pendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara

sistematis.⁵² Yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat informasi yang didapatkan.⁵³

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang model pendidikan karakter dan kemandirian santriwati pada Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin atau sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵⁴

Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan wawancara ini dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penelitian tentang sejarah berdirinya sekolah dan model pendidikan karakter dan kemandirian santriwati pada Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

2. Dokumentasi

⁵²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁵³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).hlm 20

⁵⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 160.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cacata atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁶

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, mencatat, serta digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian, semua data yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, yang ada di pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

E. Teknik Analisis Data

merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu⁵⁷:

Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁵⁷ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hlm.50

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, triangulasi data data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:⁵⁸

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

2. Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang sama.

3. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serentak.

a. *Kredibilitas* adalah keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

b. *Defendabilitas* adalah apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsisten peneliti dalam mengumpulkan data, mementuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

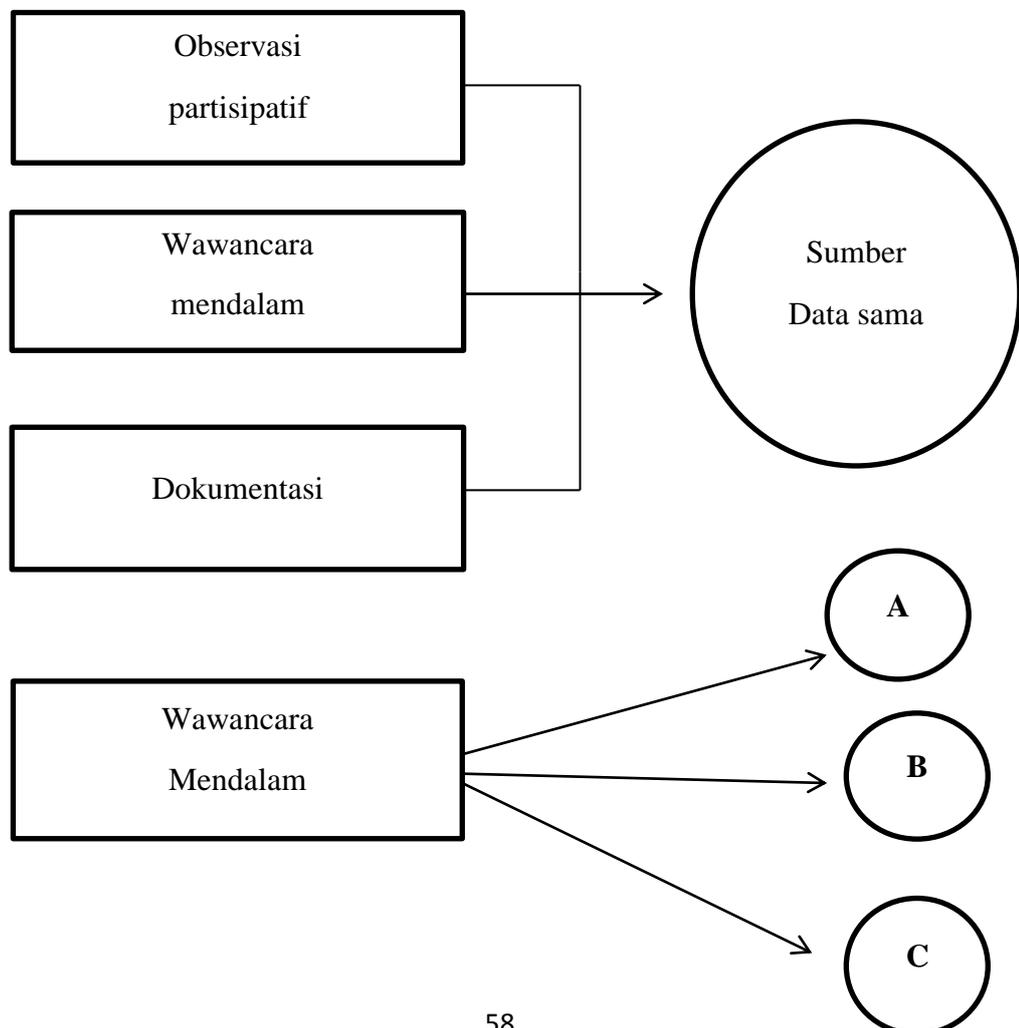
c. *Konfirmabilitas* hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

⁵⁸J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330-332.

d. *Transferabilitas* hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain.

Dalam hal Triangulasi, Tujuan dari Triangulasi bukan untuk mencari pemahaman peneliti tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik, pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²⁶

Gambar 1.5
Triangulasi, Teknik



*///

Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu Teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C) ²⁷

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi di bawah naungan Yayasan Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan bergerak di bidang pendidikan formal maupun non-formal yang berbasis keagamaan. Yang formal meliputi pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan yang non-formal meliputi: kursus, paket belajar, majelis taklim, dan juga melaksanakan bahan materi kitab-kitab kuning berbahasa Arab. Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan tanggal 02 Mei 2013 M atau 21 Jumadil Akhir 1434 H, yang terletak di Jalan Merapi RT 007 Kelurahan Gunung Ayu Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.⁵⁹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

a. Visi

Sebagai lembaga pencetak generasi muslim, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum dan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi

1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khairul ummah*.

⁵⁹ Dokumen Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi 2021

- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya generasi muslim yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman bertakwa kepada Allah SWT.

3. Tujuan Sekolah

- a. Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- b. Lahirnya generasi muslim yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
- c. Terwujudnya warga negara Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Secara geografis pondok pesantren ini terletak Kelurahan Gunung Ayu Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Di mana lokasi tersebut sangat strategis untuk dijadikan sebagai lokasi lembaga pendidikan karena dekat dengan pusat pemerintahan, perekonomian, dan menjadi jalan lintas. Yang mana suasana yang tenang, sejuk, alami karena berada di tengah-tengah areal penghijauan.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Fasilitas merupakan komponen dari berbagai unsur-unsur yang menentukan maju dan mundurnya sekolah, Karena dengan adanya fasilitas tujuan, visi, dan misi akan tercapai. Secara umum Pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan didirikan di atas tanah seluas 3 ha. Sehubungan dengan kegiatan yang sudah berjalan, ada beberapa sarana yang harus segera dibangun agar proses-proses pembelajaran dan pengajian dapat berjalan secara maksimal.

Adanya pelayanan yang maksimal dalam penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas yang menyangkut, input, proses pembelajaran maupun output yang diharapkan pada lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut tentu ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan harus memadai dan memeberikan dukungan yang lebih dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat, baik menyangkut sarana dan prasarana pembelajaran, peralatan penunjang administrasi umum, keuangan, akademik.

6. Gambaran Umum Ustad/Ustaza dan Para Santri

Guru adalah salah satu factor keberhasilan dalam proses pendidikan yang ada di sumber daya manusia. Oleh karena itu guru berperan penting dalam pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi

Bengkulu Selatan, di antaranya ada. Pada dasarnya Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dimana telah terkumpul data dari pihak sekolah maka penelitian memperoleh data tentang model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Menurut kepala sekolah Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan telah dilaksanakan sebelum kurikulum Burnakan diadakan pada tahun 1986 M. Karena sebelum adanya kurikulum Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan tidak mempunyai kurikulum, karena dulu sebagai pondok Pesantren yang kecil saja. Tetapi dalam pendidikan karakter pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan sudah dijalankan dari awal mendirikan madrasah, walaupun tidak matang seperti sekarang.

Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari para siswa dan guru sebagai tenaga pengajar di Madrasah tersebut yang paham dan tahu beberapa pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Model pendidikan karakter pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Sekolah telah bekerja sama dengan para pemangku dalam kepentingan ssekolah untuk mendefinisikan visi, misi, tujuan, pengembangan, dan strategi dalam pendidikan karakter.

Maka nilai-nilai karakter yang dituturkan oleh KH.Aly Shodiq Ahmad: sebagai berikut⁶⁰:

- a. Berilmu: sekolah mengusaha semaksimal mungkin untuk siswa bisa menguasai berbagai bidang terutama dalam bidang agama, karena Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan
- b. ada dua bidang yaitu bidang agama dan bidang akademis. Kemudian dalam segi bahasa juga, karena sekolah juga menekankan untuk siswa bisa dalam empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.
- c. Berdisiplin: berdisiplin disini sekolah mengusahakan untuk semua siswa bisa mengikuti peraturan sekolah yaitu dalam segi kebersihan, kerapian pakaian, berbaris pagi, kedisiplinan dalam sholat berjama'ah dan sebagainya, terutama dalam segi ibadah sholat berjama'ah.
- d. Beragamis: beragamis disini sekolah mengusahakan semaksimal mungkin untuk membiasakan siswa berperilaku rajin menerapkan dan menjalankan keagama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam segi ibadah dan membuat amal jariyah.

Berdasarkan hasil Observasi ditemukan ada tiga nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yang sudah berjalan dengan baik. Baik dari kepala sekolah, guru, siswa atau pun karyawan-karyawan yang ada di pondok Pesantren. Karena Pesantren mengharapkan semua siswa bisa memiliki nilai-nilai karakter yang bagus. Pendidikan karakter pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa, maupun Negara. Karakter merupakan mesin yang mendorong bagaimana individu itu bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Karakter seseorang tidak bias dilihat melalui keadaan fisik saja, tapi karakter bisa dibentuk melalui pelatihan dan pendidikan yang tepat. Siswa kebanyakan

⁶⁰ Wawancara dengan KH.Aly Shodiq Ahmad Tanggal 22 November 2021

100% memeluk agama Islam, maka dalam pendidikan karakter yang Islami sudah diterima oleh semua siswa yang berada di Pondok Pesantren. Tapi ada juga siswa yang belum mempunyai karakteristik yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan KH. Abdul Muntaqim adalah:

Karena siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang datang dari keluarga yang kaya, ada yang datang dari keluarga yang susah, maka siswa tidak bisa bergaulan semua teman. Kemudian karena mereka datang dari keluarga yang beebeda-beda maka ada diantara siswa yang mempunyai karakteristik yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, yaitu bolos dalam belajar, tidak masuk kelas, merokok, narkoba, pertengkaran sesama siswa dan lain-lain.⁶¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Sevti Indaryati selaku bendaha sebagai berikut:

Karakter siswa setiap orang berbeda-beda, dari latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat. Maka siswa datang dari keluarga yang mempunyai pendidikan yang bagus, maka pendidikan anak tersebut akan bagus, tetapi kalau anak tersebut datang dari keluarga yang mempunyai pendidikan tidak bagus, maka anak tersebut akan mempunyai pendidikan yang tidak bagus. Kemudian anak SMP yang habis dari SD mempunyai kekurangan dalam adab maka kita akan menekankan dari perilaku yang digunakan dalam setiap hari, kalau anak SMA menekankan kepada pergaulan di masyarakat.⁶²

Bahwa masalah-masalah yang ditemukan oleh Pondok Pesantren ini adalah karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang datang dari keluarga yang mempunyai pendidikan bagus, dan ada yang datang dari keluarga yang mempunyai pendidikan tidak bagus.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Redho Al fandes sebagai berikut.

⁶¹ Wawancara Dengan KH. Abdul Muntaqim Tanggal 23 November 2021

⁶² Wawancara Dengan Sevti Indaryati Tanggal 23 November 2021

Di sekolah guru sudah mengajar tentang karakter yang baik, saya sudah tahu bagaimana berperilaku yang baik, tapi saya sendiri kadang-kadang juga melakukan perilaku yang tidak sesuai terhadap teman seperti marah, mengatakan sesuatu yang tidak menimbangkan perasaan teman. Dan kalau saya di rumah ibu bapak mengikuti saya, kalau berperilaku terhadap ibu bapak saya masih kurang baik.⁶³

Hal yang serupa disampaikan juga oleh Khoirul Anam, sebagai berikut.

Di sekolah guru sudah mengajar tentang perilaku yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas, terhadap orang tua, guru atau pun teman, tapi saya sendiri juga belum mempunyai perilaku yang baik, setiap berperilaku beda-beda kadang baik kadang tidak baik terhadap teman, dan peraturan sekolah kadang-kadang saya tidak mengikuti peraturannya.⁶⁴

Ada siswa-siswa yang karakteristik kurang baik, dan diantara mereka juga ada siswa yang mempunyia karakteristik yang baik, Menurut Qomariyah adalah:

Penerapan pendidikan karakter kelas SMP dan SMA itu berbeda, kalau kelas SMP kita menekankan dalam segi adab, bagaimana siswa bisa mempunyai adab yang baik untuk melaksanakan dalam sehari-hari. Dan kalau SMA menekankan dalam segi bergaulan di masyarakat atau social dengan baik, sehingga mereka lulus dari madrasah bisa melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Kemudian juga Pesantren mengusaha mengembangkan kompetensi guru dalam pendidikan karakter pada siswa sebagaimana yang dituturkan oleh pimpinan pondok KH.Aly Shodiq Ahmad juga sebagai berikut:

Selain guru yang menjadi mendidik dan mengembangkan siswa, madrasah juga mengembangkan kompetensi guru untuk bisa mendidihkan karakter siswa, dan upaya yang dilakukan oleh madrasah seperti pembinaan melalui kegiatan rapat kepala, guru agama dan guru

⁶³ Wawancara Dengan Redho Al fandes Tanggal 26 November 2021

⁶⁴ Wawancara Dengan Khoirul Anam Tanggal 27 November 2021

⁶⁵ Wawancara Dengan Qomariyah Tanggal 28 November 2021

umum. Pembinaan dengan memberikan keteladanan, dan pertemuan guru dengan orang tua siswa untuk rapat upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi tentang pendidikan karakter dan sebagainya.⁶⁶

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi benar-benar sudah mengajar tentang karakteristik yang baik di kelas maupun di luar kelas, tapi karena siswa di sekolah terlalu ramai maka ada diantara siswa masih kurang berperilaku yang baik. Karena guru tidak bisa mengarahkan satu-persatu diantaranya. Dari penerapan atau penanaman pendidikan karakter pada siswa juga mengunakan berbagai cara atau metode dalam penerapan pendidikan karakter Islami pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter merupakan suatu cara atau penanaman yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mendidikan karakter dengan menyampai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter islami pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu:

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasa memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak di dalam kelas atau di luar kelas. Di samping itu, pembiasaan juga harus terbentuknya

⁶⁶ Wawancara Dengan Aly Shodiq Ahmad Tanggal 29 November 2021

mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak.

Hal serupa yang diutarakan oleh Hasan Fauzi sebagai berikut.

Sekolah membiasakan siswa mempunyai perilaku yang baik, di kelas maupun di luar kelas, di sekolah maupun di rumah, bisa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila mereka lulus dari madrasah Mulnithi Azizstan, mereka bisa mempunyai karakteristik yang bagus dan bisa bergaulan di masyarakat dengan baik.⁶⁷

Ada tiga cara pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka membentuk karakter islami pada peserta didik yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu memasukan kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di luar kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik seperti ibadah bersama, berbaris pagi bersama dan lain-lain. 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu kegiatan pembiasaan yang ditentukan pada tempat dan waktu. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu: membiasakan beri salam, membiasakan membuang sampah pada tempat, membiasakan berperilaku terpuji dan sebagainya. 3) Kegiatan teladan yaitu kegiatan pembiasaan yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan mengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik. Berapa contoh kegiatan keteladaan yang dapat dilakukan adalah seperti yang diamalkan dalam aspek ibadah dan akhlak.

⁶⁷ Wawancara Dengan Hasan Fauzi Tanggal 29 November 2021

b. Metode keteladanan

Untuk membentuk pendidikan karakter islami, maka yang dilakukan oleh pihak guru di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi dengan memberi contoh kepada peserta didik, berarti kita sebagai guru melakukan sesuatu yang baik untuk ditiru oleh anak atau peserta didik, karena peserta didik suka meniru atau mencontoh apa yang dilihatnya dari seorang guru atau orang yang paling tua. Maka dari sekolah menambahkan motivasi guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Karena jika guru itu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya maka secara tidak langsung anak didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya. Begitu juga sebaliknya jika guru itu memberi contoh yang buruk maka anak didiknya pun akan berbuat buruk juga.

sebagai teladan yang sangat tidak sesuai dengan sekolah, maka dikeluarkan.⁶⁸

Selain guru yang menjadi petunjuk maka hal tersebut diungkapkan oleh KH. Aly Shadiq Ahmad sebagai berikut

Selain guru yang menjadi contoh atau petunjuk bagi peserta didik, sekolah juga ada kata-kata atau gambar yang menjadi petunjuk bagi peserta didik yang dipaparkan di dinding sekolah, di depan ruang kelas, di pohon kayu atau bunga dan lain-lain. Seperti buang sampah di tempat, beri Salam sebelum masuk kelas, tolong menolong dan sebagainya.⁶⁹

Dari semua pihak yang berada di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi walaupun guru pendidikan agama atau pendidikan akademis, dan

⁶⁸ Wawancara Dengan Khoirul Anam Tanggal 2 Desember 2021

⁶⁹ Wawancara Dengan KH. Aly Shadiq Ahmad Tanggal 2 Desember 2021

guru Islam atau pun guru non Islam, semua juga sebagai teladan bagi anak didik di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi.

c. Metode bimbingan

Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik ataupun cara untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah melalui individu atau kelompok. dan penting bagi para guru dalam mendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Royani sebagai berikut.

Apabila saya dan guru yang lain melihat siswa melakukan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter yang Islami di kelas maupun di luar kelas, maka siswa tersebut akan diberi nasehat oleh gurunya, tapi apabila masalah itu terbesar, maka siswa akan membawa keruang BK untuk memecahkan masalah tersebut.⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Muallif sebagai berikut:

. Dari penerapan atau penanaman pendidikan karakter pada siswa juga mengunakan berbagai cara atau metode dalam penerapan pendidikan karakter islami pada siswa madrasah Mulnithi Azizstan Patani Thailan Selatan. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter merupakan suatu cara atau penanaman yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mendidikan karakter dengan menyampai tujuan yang diharapkan.⁷¹

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter islami pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu: a. Metode pembiasaan Metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasa memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus

⁷⁰ Wawancara Dengan Ahmad Royani Tanggal , 3 Desember 2021

⁷¹ Wawancara Dengan Muallif Tanggal, 3 Desember 2021

menerus, anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak di dalam kelas atau di luar kelas. Di samping itu, pembiasaan juga harus terbentuknya mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak.

Hal serupa yang diutarakan oleh Khoirul Anam, sebagai berikut.

Sekolah membiasakan siswa mempunyai perilaku yang baik, di kelas maupun di luar kelas, di sekolah maupun di rumah, bisa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila mereka lulus dari Pesantren Hidayatul Qomariyah, mereka bisa mempunyai karakteristik yang bagus dan bisa bergaulan di masyarakat dengan baik.⁷²

Ada tiga cara pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka membentuk karakter islami pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu memasukan kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di luar kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik seperti ibadah bersama, berbaris pagi bersama dan lain-lain. 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu kegiatan pembiasaan yang ditentukan pada tempat dan waktu. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan secara spontan yaitu: membiasakan beri salam, membiasakan membuang sampah pada tempat, membiasakan berperilaku terpuji dan sebagainya. 3) Kegiatan teladan yaitu kegiatan pembiasaan yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan mengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik. Berapa contoh kegiatan keteladanan yang dapat dilakukan adalah

⁷² Wawancara Dengan Khoirul Anam, Tanggal 5 Desember 2021

seperti yang diamalkan dalam aspek ibadah dan akhlak. b. Metode keteladanan Untuk membentuk pendidikan karakter islami, maka yang dilakukan oleh pihak guru di Pesantren Makrifatul Ilmi dengan memberi contoh kepada peserta didik, berarti kita sebagai guru melakukan sesuatu yang baik untuk ditiru oleh anak atau peserta didik, karena peserta didik suka meniru atau mencontoh apa yang dilihatnya dari seorang guru atau orang yang paling tua.

Maka dari sekolah menambahkan motivasi guru untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Karena jika guru itu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya maka secara tidak langsung anak didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya. Begitu juga sebaliknya jika guru itu memberi contoh yang buruk maka anak didiknya pun akan berbuat buruk juga. Maka hal tersebut diutar oleh kamal Abdulwahab sebagai berikut. Sekolah memilih seorang guru yang Islami atau yang bisa menjadi teladan bagi peserta didik, walaupun guru pendidikan agama atau guru pendidikan akademis, semua sebagai contoh (teladan) bagi anak didik untuk ditiru. Maka apabila guru yang mempunyai karakteristik dan sebagai teladan yang sangat tidak sesuai dengan sekolah, maka dikeluarkan.

Selain guru yang menjadi petunjuk maka hal tersebut diungkapkan oleh Khoirul Anam sebagai berikut

Selain guru yang menjadi contoh atau petunjuk bagi peserta didik, sekolah juga ada kata-kata atau gambar yang menjadi petunjuk bagi peserta didik yang dipaparkan di dinding sekolah, di depan ruang kelas, di pohon kayu atau bunga dan lain-lain. Seperti

buang sampah di tempat, beri Salam sebelum masuk kelas, tolong menolong dan sebagainya.⁷³

Dari semua pihak yang berada di Pesantren Makrifatul Ilmi walaupun guru pendidikan agama atau pendidikan akademis, dan guru Islam atau pun guru non Islam, semua juga sebagai teladan bagi anak didik di Pesantren Makrifatul Ilmi c. Metode bimbingan Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik ataupun cara untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah melalui individu atau kelompok. Dan penting bagi para guru dalam mendidikan karakter siswa di Pesantren Makrifatul Ilmi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Shofi Indah Nur Habibah sebagai berikut.

Apabila saya dan guru yang lain melihat siswa melakukan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter yang Islami di kelas maupun di luar kelas, maka siswa tersebut akan diberi nasehat oleh gurunya, tapi apabila masalah itu terbesar, maka siswa akan membawa keruang BK untuk memecahkan masalah tersebut.⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Muallif sebagai berikut:

Dalam pendidikan karakter guru pasti berulang kali mengenai karakter yang baik di kelas maupun di luar kelas.⁷⁵

Pemberian arahan atau bimbingan bukan hanya sekali saja, tetapi guru Pesantren Makrifatul Ilmi memberi arahan atau bimbingan berkali-kali kepada siswa untuk mempunyai karakter yang islami dan bisa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Intan sebagai berikut:

⁷³ Wawancara Dengan Khoirul Anam, Tanggal 10 Desember 2021

⁷⁴ Wawancara Dengan H. Shofi Indah Nur Habibah, Tanggal 10 Desember 2021

⁷⁵ Wawancara Dengan Muallif, Tanggal 11 Desember 2021

Ustaz sering memberikan nasehati kepada kami ketika berbaris pagi tentang ibadah, pakaian, kedisiplinan atau kebersihan untuk kami menjaga dan menjalankan perintah dengan sungguh-sungguh.⁷⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Darman sebagai berikut:

Apabila siswa melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, seperti berbaris pagi apabila ada siswa datang terlambat satu sampai dua kali maka sebagai guru menanyakan alasan dan memberikan nasehati atau bimbingan kepada peserta didik, dan apabila ada kali yang ketiga, maka sekolah akan memberikan hukuman kepada mereka sesuai dengan kesalahan.⁷⁷

Dalam pemberian arahan atau bimbingan tidak cukup sekali saja bagi peserta didik di Pesantren Makrifatul Ilmi Setiap masalah ada tahap-tahabnya sendiri mulai dari guru memberi arahan/bimbingan kemudian baru hukuman, agar siswa tidak melakukan hal tersebut lagi. Metode cerita Metode cerita yang dilaksanakan di Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu kebanyakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau pun di asrama. Pendidik menyampaikan pelajaran dengan menceritakan kisah-kisah banyak sekali yang dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, seperti kisah nabi atau rasul dan sebagainya. Melalui cerita pendidik juga memberi informasi atau penanaman nilai-nilai yang lain seperti nilai sosial, moral dan keagamaan.

Hal serupa maka dituturkan oleh Ustad Khoirul Anam sebagai berikut.

⁷⁶ Wawancara Dengan Intan, Tanggal 11 Desember 2021

⁷⁷ Wawancara Dengan Darman, Tanggal 11 Desember 2021

Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui metode cerita banyak sekali yang dilakukan oleh para guru di madrasah, di kelas maupun diasrama sendiri, menceritakan kisah-kisah nabi, rasul dan sebagainya, yang menjadi petunjuk bagi mereka.⁷⁸

Hal serupa diungkapkan oleh utad malik sebagai berikut.

Kalau di kelas kebanyakan guru yang mengajar, dalam pelajaran akhlak ataupun bukan pelajaran akhlak, mereka suka menceritakan sejarah-sejarah nabi, sahabat nabi dan sebagainya, untuk bisa menjadi contoh bagi kami atau bisa lebih memahami materi tersebut.⁷⁹

Bukan hanya metode yang diatas saja dalam penanaman nilai karakter anak tapi metode cerita juga termasuk dalam penanaman nilai karakter anak di Pesantren Makrifatul Ilmi Dari semua metode yang digunakan di Pesantren Makrifatul Ilmi untuk menjadi sebagai cara atau penerapan untuk mendapat hasil yang diharapkan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa, dan sekolah mengharapkan semua siswa bisa memahami dalam penerimaan berbagai cara dan bisa memiliki nilai karakter yang lebih tinggi. Kemudian kondisi dan kegiatan yang berada di Pesantren Makrifatul Ilmi yang menjadi sebagai pendidikan karakter yang islami kepada siswanya yaitu Pesantren mempunyai dua tingkat pendidikan yaitu SMP dan SMA. Dan jumlah siswa dibagi menjadi dua kelompok adalah: Kelompok yang pertama: Kelompok siswa yang tinggal di rumah, yaitu siswa yang tinggal berdekatan dengan pesantren tersebut. Kelompok yang kedua: Kelompok siswa yang tinggal di asrama yaitu siswa yang

⁷⁸ Wawancara Dengan Khoirul Anam, Tanggal 12 Desember 2021

⁷⁹ Wawancara Dengan ustad Malik, Tanggal 12 Desember 2021

berada di berbagai provinsi seperti provinsi Yala. Narathiwat, Songkhla. Phuket dan lain-lain.

Sebagai yang dituturkan oleh KH. Aly Shadiq Ahmad

Bagi siswa yang di asrama menggunakan satu hari penuh, sedangkan siswa yang tinggal di rumah menggunakan sistem setengah hari saja. Jadi lebih baik siswa-siswa yang tinggal di asrama dari pada tinggal di rumah, karena kegiatan keagamaan lebih banyak di asrama.⁸⁰

Kemudian kegiatan keagamaan di Pesantren Makrifatul Ilmi bukan hanya di madrasah saja tapi banyak juga kegiatan-kegiatan yang ada di asrama yang menjadi pendidikan karakter pada siswa sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa yang berada di asrama mengatakan bahwa kegiatan di asrama adalah: a. Shalat berjama'ah tiga waktu yaitu: maqhrrib, isya, dan subuh. b. Belajar kitab kuning yaitu: habis maqhrrib ada pada malam rabu, kamis dan jum'at. c. Halaqah yaitu: habis mahgrib ada pada malam senin, dan selasa. d. Ngaji al-Qur'an yaitu: setiap hari pagi ahad sampai pagi kamis. Setelah sholat subuh Kemudian mengatakan juga kegiatan harian yang ada di sekolah adalah: a. Berbaris pagi jam 08.00 WIB b. Kegiatan belajar mengajar di kelas bagian agama dari jam 08.30 sampai jam 12.00. c. Kegiatan shalat berjama'ah dan makan siang dari jam 12.00 sampai jam 13.00 WIB. d. Kegiatan belajar mengajar di kelas bagian akademis dari jam 13.00 sampai jam 16.00 WIB Kegiatan tahunan yang berada di madrasah yaitu: a. Kegiatan sambutan anak baru di sekolah b. Kegiatan sukan jaya di asrama dan di sekolah c. Kegiatan tadika sampan

⁸⁰ Wawancara Dengan ustad KH. Aly Shadiq Ahmad, Tanggal 12 Desember 2021

(hubungan tadika) di sekolah. d. Ekonomik day (futsal) di sekolah. e. Khatam Al-Qur'an f. Kegiatan asrama di asrama 79 g. Kegiatan Maulid Nabi di sekolah h. Kegiatan buka puasa bersama siswa dan alumni di Pesantren Makrifatul Ilmi banyak kegiatan-kegiatan agama dan kegiatan umum dalam penanaman pendidikan karakter yang islami. Walaupun di asrama ataupun di pesantren sendiri.

- b. Faktor penghambat model pendidikan karakter pada siswa Pesantren Makrifatul Ilmi.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi dalam pelaksanaan pendidikan karakter, maka hambatan yang dihadapi sebagaimana yang dituturkan oleh Kamal Abdulwahab sebagai berikut:

- a. Karakter di tempat tinggal kurang baik, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Maka membuat siswa mempunyai karakter yang tidak baik.
- b. Kesibukan orang tua atau kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik. Dan keluarga anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di sekolah.
- c. Media masa seperti televisi, internet dan sebagainya, yang membawa dampak yang sangat besar sehingga dapat merusak agidah umat Islam.
- d. Tidak mudah dalam membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan oleh sekolah. Karena karakter peserta didik itu dari latar belakang yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam

mengamati karakter peserta didik menjadi guru belum optimal dalam menilai karakter peserta didik.

- e. Dalam pendidikan karakter siswa, lebih mudah mengarahkan anak zaman dulu dibanding sekarang, karena anak zaman sekarang lebih kesifat manja, sehingga guru lebih sabar dalam menghadapi siswa.
- f. Pada zaman globalisasi sekarang siswa lebih minat belajar bagian umum dari pada bagian agama.
- g. Orang tua siswa berangkat dari pendidikan yang rendah, maka menjadikan proses pendidikan sedikit terhambat karena orang tua tidak bisa menjadi tempat pertanyaan anak.

Faktor penghambat bukan hanya itu saja tapi masih banyak lagi yang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh utad Arifan sebagai berikut.

Mereka datang dari keluarga yang berbeda-beda, kurang perhatian orang tua, kondisi lingkungan kurang baik, maka ada diantara siswa yang mempunyai karakteristik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam atau peraturan sekolah, seperti bolos dalam belajar, tidak masuk kelas, merokok, narkoba, pertengkaran sesama siswa dan lain-lain sebagainya.⁸¹

Hal serupa juga diungkap oleh Utad Danim sebagai berikut.

Suasana masyarakat di rumah berbeda dengan suasana di sekolah. Apabila siswa itu pulang kerumah dengan kondisi dan pendidikan yang berbeda di sekolah, maka dapat mengubah kebiasaan siswa yang bisa berperilaku baik, mengikuti peraturan. Apabila siswa kembali ke sekolah

⁸¹ Wawancara Dengan ustad Arifan, Tanggal 12 Desember 2021

lagi, guru mesti mendidik ulang lagi. Maka setiap tingkat pendidikan, ada tahap-tahap dalam pendidikan.⁸²

Bahwasanya lingkungan rumah dan lingkungan sekolah itu berbeda, dan itulah yang membuat siswa tidak meningkatkan dalam nilai karakteristik. Maka sekolah dan keluarga harus kerja sama dalam pendidikan karakter siswa. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustazah H. Shofi Indah Nur Habibah lagi sebagai berikut.

Kemudian pula faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa adalah dari perangai siswa itu sendiri, karena guru di sekolah pasti sudah mengajar tentang pendidikan karakter, tapi siswa tidak mau mendengar nasehat guru atau ketika guru mengajar. Maka dari itu bukan kesalahan guru dan ibu bapak, tapi dari siswa itu sendiri. Dan siswa yang mengikuti peraturan sekolah atau berperilaku baik hanya takut kepada guru bukan dari keinginan atau dari hati mereka sendiri.⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustad denim sebagai berikut.

Faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa adalah dari perbedaan antara guru agama dengan guru akademis, seperti dalam segi pakaian, ada juga pakaian guru akademis lebih kecil dari guru agama, maka ada diantara siswa yang memakai pakaian kecil, dari situlah guru akademis tidak bisa memberi nasehat kepada siswa malaikan guru agama.⁸⁴

Dari penjelasan di atas bukan hanya dari peserta didik saja, tapi juga dari guru sendiri yang menjadi teladan yang kurang baik bagi anak didik. Maka sekolah lebih menekankan kepada guru agama dalam mendidikan karakter yang islami ke peserta didik, dan guru akademis sebagai tenaga membantu saja

c. Pembahasan

⁸² Wawancara Dengan ustad Danim, Tanggal 12 Desember 2021

⁸³ Wawancara Dengan ustazah H. Shofi Indah Nur Habibah, Tanggal 13 Desember 2021

⁸⁴ Wawancara Dengan ustad Danim, Tanggal 13 Desember 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Makrifatul Ilmi, melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dimana telah terkumpul data dari pihak sekolah maka penulis akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis model pendidikan karakter pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi.

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dari sejak keberadaan Pesantren sampai sekarang, untuk menjadi solusi dalam memperbaiki karakter anak. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik yang islami agar menjadi lebih baik dan membiasa menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam pendidikan karakter di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi tidak dikhususkan atau tidak menjadi mata pelajaran tersendiri namun sudah diterapkan semua mata pelajaran dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi. Dan menekankan atau mengutamakan kependidikan agama dari pada pendidikan umum karena 100% siswa adalah agama Islam Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam

kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada prakteknya, pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral.

Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau diwajibkan dalam agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak, meliputi pengetahuan kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.⁸⁵ Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pemikiran, perasaan, perilaku yang sudah mejadi kebiasaan Adapun dari penjelasan di atas dalam pendidikan karakter untuk membiasakan siswa dengan melakukan kebaikan dengan hati (niat) atau dengan sepenuh hati dan bisa mengterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari Pesantren harus menekankan dalam pendidikan karakter dari awal masuk Pesantren Makrifatul Ilmi. Dari itu juga siswa yang sudah mengarahkan dalam pendidikan karakter dari awal masuk madrasah sampai lulus hanya agar siswa bisa mempunyai karakter islami yang baik dan bisa menggunakan di dunia ini sampai akhirat. Dan pendidikan karakter Islami yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi mengusahakan juga dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan kebaikan dengan keinginan mereka sendiri yaitu membiasakan siswa shalat bersama,

⁸⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90

membiasakan siswa menjaga kebersihan, membiasakan siswa untuk membantu orang lain, membiasakan siswa menghormati orang yang paling dewasa, membiasakan siswa patuh dalam mengikuti peraturan sekolah, dan sebagainya. Pendidikan kepada anak sekolah pada dasarnya lebih diarahkan pada penanaman nilai moral, pembentukan sikap, dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu untuk mengembangkan dirinya secara optimal.⁸⁶ Anak usia ini memiliki daya tangkap dan potensi yang sangat besar untuk menerima pengajaran dan pembiasaan dibanding anak sama usia lain. Maka nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu: a. Berilmu: sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk siswa bisa menguasai berbagai bidang terutama dalam bidang agama, karena Pesantren Makrifatul Ilmi ada dua bidang yaitu bidang agama dan bidang akademis. Kemudian dalam segi bahasa juga, karena sekolah juga menekankan untuk siswa bisa dalam empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. b. Berdisiplin: berdisiplin disini sekolah mengusahakan untuk semua siswa bisa berperilaku mengikuti peraturan sekolah yaitu dalam segi kebersihan, kerapian pakaian, berbaris pagi, kedisiplinan dalam, sholat berjama'ah dan sebagainya, terutama dalam segi ibadah adalah sholat berjama'ah. c. Beragamis: beragamis disini sekolah mengusahakan semaksimal mungkin untuk membiasakan perilaku siswa untuk rajin menerapkan dan menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari,

⁸⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 9

terutama dalam segi ibadah dan membuat amal jariyah. Dan dalam menerapkan pendidikan karakter yang Islami kepada siswa Pesantren Makrifatul Ilmi sudah bekerja keras oleh kepala Pondok Pesantren, guru, karyawan-karyawan dan petugas semua yang berada di Pesantren Makrifatul Ilmi. Dan mengharapkan bisa bekerja sama antara guru, siswa, karyawan-karyawan dan paling penting orang tua yang ada di rumah, dan membiasakan siswa bisa melakukan kebaikan dengan hati atau keinginan mereka sendiri bukan karena takut kepada guru atau orang tua. Demikian juga metode yang digunakan dalam pendidikan karakter islami di Pesantren Makrifatul Ilmi menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bimbingan, dan metode cerita yang menunjukkan arah pendidikan karakter di Pesantren Makrifatul Ilmi untuk mewujudkan karakter peserta didik menjadi akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru dengan pengawasan yang baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada di Pondok Pesantren atau asrama banyak sekali yang mewujudkan siswa bisa mempunyai karakter yang baik yaitu dalam segi ibadah shalat, ngaji Al-Qur'an, ngaji kitab kuning, halaqoh dan sebagainya.

2. Analisis Karakteristik kemandirian santri Pesantren Makrifatul Ilmi.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Pesantren Makrifatul Ilmi dalam pelaksanaan pendidikan karakter, maka hambatan yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Karakter di tempat tinggal kurang baik, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Maka membuat siswa mempunyai karakter yang tidak baik. Walaupun lingkungan keluarga atau kondidisi sekitarnya kurang baik, maka guru di Pesantren Makrifatul Ilmi memberikan atau mendidikan mereka agar mereka mempunyai karakter yang baik, membiasakan mereka bisa melakukan dengan hati mereka sendiri dan membiasakan mereka mempunyai karakter yang baik, menjalani hidup di rumah atau di masyarakat dengan sempurna.
- b. Kesibukan orang tua atau kurangnya dalam perhatian orang tua terhadap peserta didik, dan keluarga dalam pendidikan karakter anak yang tak selalu sama dengan karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren. Maka membuat siswa mempunyai karakter yang berbeda di Pondok Pesantren dan rumah, apabila siswa di Pondok Pesantren mereka melakukan peraturan dengan baik karena takut kepada hukuman yang akan diberikan oleh guru, tetapi apabila mereka di rumah mereka mempunyai kebebasan karena orang tua kurang memperhatikan anak.
- c. Media masa dan teknologi sepertinya televisi, internet, game dan sebagainya, yang membawa dampak yang sangat besar sehingga dapat merusak agidah umat Islam. Karena setiap siswa pikirannya berbeda-beda, kalau siswa bisa menggunakan media masa dengan dampak positif siswa tersebut akan beruntung, tetapi apabila siswa menggunakan media masa dengan dampak negatife maka akan merusak siswa tersebut

- d. Tidak mudah dalam membimbing peserta didik untuk memiliki karakter yang diharapkan oleh sekolah. Karena karakter peserta didik itu dari latar belakang yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik menjadi guru belum optimal dalam menilai karakter peserta didik. Karena keterbatasan guru cuma di sekolah maka peran penting di rumah adalah orang tua dalam mendidikan atau mencontrol anak didik bisa menjalankan hidup dengan baik.
- e. Dalam pendidikan karakter siswa, lebih mudah mengarahkan anak zaman dulu dibanding sekarang, karena anak zaman sekarang lebih kesifat manja, malas belajar, tidak menghormati orang yang paling dewasa, dan kebanyakan orang tua memelihara anak sebagai raja.
- f. Pada zaman globalisasi sekarang siswa lebih minat belajar bagian umum dari pada bagian agama. Karena siswa memikirkan bahwa apabila mereka lulus dari bagian umum akan dapat kerja yang paling mudah dari pada bagian agama dan bisa dapat gaji yang paling tinggi dari pada guru bagian agama. Maka membuat siswa lebih suka belajar bagian agama dari pada bagian umum apalagi anak SMA yang hampir lulus. Dari beberapa hambatan diatas, hambatan guru dalam penyampaian pendidikan karakter adalah anak zaman sekarang, media dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik yang merupakan penghambat menjadikan kurang optimal, sehingga karakter kurang baik yang bawa dari lingkungan tempat tinggal ke sekolah dan lain-

lain. Dapat mempengaruhi karakter kepada peserta didik yang lain. Dalam pendidikan karakter yang Islami di Pondok Pesantren sudah bekerja keras dan sudah diterapkan dengan baik, tapi hasil belum sampai yang diharapkan dan untuk mencapai hasil yang maksimal, Pondok Pesantren dan ibu bapak harus kerja sama dalam mendidikan karakter yang isalami. Karena anak masa ini akan menghasilkan seseorang yang baik di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka model pendidikan karakter pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pendidikan karakter pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Model pendidikan karakter yang islami adalah program yang direncang untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik yang islami agar menjadi lebih baik dan membiasakan mengguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk peserta didik model yang diterapkan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu: Pertama: berilmu yakni untuk siswa bisa menguasai berbagai bidang terutama dalam bidang agama. Kemudian dalam segi bahasa juga, karena sekolah juga menekankan untuk siswa bisa dalam empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Kedua: berdisiplin yakni sekolah mengusahakan untuk semua siswa bisa berperilaku mengikuti peraturan sekolah yaitu dalam segi kebersihan, kerapian pakaian, berbaris pagi, kedisiplinan dalam kelas, sholat berjama'ah dan sebagainya, terutama dalam segi ibadah sholat berjama'ah. Ketiga: beragamis yakni sekolah mengusahakan semaksimal mungkin untuk membiasakan perilaku siswa untuk rajin

menterapkan dan menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam segi ibadah dan membuat amal jariyah.

2. Faktor penghambat dalam pendidikan karakter pada siswa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Dalam sebuah proses pendidikan karakter yang islami pasti ada faktor penghambat untuk membentuk dan menyampaikan hasil yang diharapkan, faktor penghambat pendidikan karakter yang ada di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi sebagai berikut: a. Karakter di tempat tinggal kurang baik, dan kondisi lingkungan sekitarnya. b. Kesibukan orang tua atau kurangnya dalam perhatian orang tua terhadap peserta didik. c. Media masa yang membawa dampak negatif kepada peserta didik d. Keterbatasan guru dalam mengamati karakter peserta didik. e. Anak zaman dulu dibanding sekarang lebih kesifat manja, f. Pada zaman globalisasi sekarang siswa lebih minat belajar bagian umum dari pada bagian agama. g. Orang tua siswa berangkat dari pendidikan yang rendah. Dan lain sebagainya.

B. Saran

Sehubungan dengan telah selesai penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberi sedikit sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan karakter. Adapun saran dari penulis antara lain:

1. Bagi sekolah Pihak sekolah diharapkan dapat mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter

terutama di lingkungan keluarga, karena mengingat control sekolah terbatas. Hal ini dapat dilakukan dengan

2. meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan karakter, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.
3. Bagi pendidik Pendidik hendaknya memberikan motivasi serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik selama di Pesantren.
4. Bagi peserta didik Peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang sesuai dengan pribadi Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela yang dapat membahayakan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*.
2003. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*. 2008. Sleman: Nadi
Pustaka
- Ahmad Junita Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar
Kehidupan*, 2007. Bandung: Refika Aditama
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 2001. Bandung :Remaja
Rosdakarya.
- Alaluddin, *Psikologi Agama Memahami prilaku Dengan Mengaplikasikan
Prinsip-prinsip psikologi*, Edisi Revisi. 2012. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Buchari Alma. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Bustami A. Gani Dan Johar Bahry L.I.S. 2003. Jakarta: Bulan Bintang
- Dedi, *dang-undang Republik Indonesia tentang sisdiknas Un*. 2003. Jakarta: Ditjen
Dikti
- Elfi Mu, Awang dan Rifa Hidayat, *Bimbingan konsling Islam di sekolah
Dasar*. 2012. Jakarta Bumi Aksara
- Muhammad Rahman dan Sofyan Amri. *Kode Etik Profesi Guru*, 2014. Jakarta:
Prestasi Pustaka Karya
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* .2023,
Jakarta Rineka Cipta
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan mengajar*. 2015.
Jakarta Bumi Aksara

*///

Sugiono. *Menelitian dan Pengembangan research and development*, 2015. Jakarta

Alfabeta

Sugiono. *Metode penelitian*.2012. Bandung: Alfabeta

Wina Sanjaya. *Penelitian pendidikan*. 2013. Jakarta:Kencana

Pusat Bahasa departemen pendidikan Nasional, kamus bahasa Indonesia. 2005:

Jakarta :Balai Pustaka

Suparno. *Teori perkembangan kognitif Jean peaget*. 2002. Yogyakarta. Kanisis

Undang-Undang No 23. Tahun 2022

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. 2006. Yogyakarta: LPPI

*///



Gambar 1 Wawancara dengan Ustad



Gambar 2. Wawancara Dengan Santri



*///

Gambar 3. Dokumentasi dengan Santri



Gambar 4. Dukumentasi Saar Santri kebersihan



Gambar 5. Wawancara denagn ustaza santri3

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Rivi Gustiana

NIM : 1811210037

Semester :VII

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Prodi

Dibuat rangkap 3 (1 lmb r arsip Jurusan, 1 lmb r arsip Prodi, 1 lmb r untu k yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53379 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4107 /In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP : 196005251987031001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, S.Sos.I.,M.Pd
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rivi Gustiana
NIM : 181121037
Judul : Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021

Plt. Dekan,



Lampiran:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kola Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor : 4269 /In.11 /F.II/PP.009/10/2021
 Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Mahasiswa : Rivi Gustiana
 : 1811210037
 Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
Asmara Yumarni, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
Hengki Satrisno, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20). Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, A.z Dzariyat: 56, Huud:61). Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18). Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadis-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79). Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
 Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Oktober 2021



Wakil Rektor 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa
 NIM
 Program Studi

: Rivi Gustiana
 : 1811210037
 : Pendidikan Agama Islam

ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Asmara Yumarni, M.Ag	87	
Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir: 28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq: 5, Ali-Imran: 90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20). Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran: 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj: 41, Adz-Dzariyat: 56, Huud: 61). Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahli: 18). Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Fahrim: 6, Asy-Syu'ara: 214, At-Taubah: 122, An-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Mandah: 67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM: 1405) - Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN: 76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Hengki Satrisno, M.Pd.I	80	
Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Adi Saputra, M.Pd	84	
		JUMLAH		4
		RATA-RATA	82,3	

Bengkulu,
 4
 Plt. Dekan

 Zubaedi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

PEMERIAH HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
Pivi Gustiana 1811210037	Peran Pendidikan karakter Dalam membangun kemandirian santri Di Pesantren Makhidatul Ilmi		1. Dr. H. Zulkarnain M. Ag 2. Adi Sarulita, M. Pd

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Dr. Kasmanthomi, M. Si	197510022003021000	
Masrifa Hidayani, M. Pd	197506302009012004	

PENYEMINAR

Penyeminar I :

Revisi sesuai saran

Penyeminar II :

Tambahkan Alasan, Permasalahan Minimal 5 Masalah Rumusan Masalah Samakan dengan Tujuan landasan teori Minimal 3

NAMA AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Vera Junita		4. Wahyuni	
WENI PUSPITA Sari		5. Sugi Junarti	
Yuni Agusti		6. Tunggu Asri	

Bengkulu, 20...!
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Dosen Penyeminar I dan II
 Pengelola Prodi
 Cabang AAK
 Pengelola Data Umum
 yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan Proposal yang disusun oleh:

Nama : Rivi Gustiana
NIM : 1811210030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul: "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan" sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Proposal ini bisa dilanjutkan ke penelitian.

Bengkulu, November 2021

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Penyeminar II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Rivi Gustiana
NIM : 1811210037

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Rivi Gustiana
NIM : 1811210037
Judul : Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun
Kemandirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi
Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada penelitian guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, November 2021

Penyeminar II

Penyeminar I



Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004



Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



YAYASAN MAKRFATUL ILMI
12 SEPTEMBER 2013 NSPP : 51001701000
PONDOK PESANTREN MAKRFATUL ILMI
Jalan Merapi RT 007 Telepon 0739-23155 Kelurahan Gunung Ayu
Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu 38513
Laman : <http://www.ppmakrifatulilmi.or.id> Surel : ppmakrifatulilmi@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 107/PPMI/BT.1.1/112021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Makrifatul Ilmu Kota Manna Bengkulu Selatan

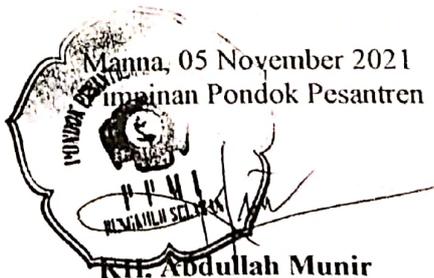
Nama : KH. Abdullah Munir
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
Alamat : Jl. Affan Bahsin Kota Manna

Dengan ini memberikan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Kota Manna Bengkulu Selatan Kepada :

Nama : Rivi Gustiana
NIM : 1811210037
Asal Perguruan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya memberikan izin kepada namanya yang tersebut di atas untuk memperoleh Penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul : **“Peran Pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian santri di pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”**.

Demikianlah surat izin penelitian di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Manna, 05 November 2021
Pimpinan Pondok Pesantren

KH. Abdullah Munir



YAYASAN MAKRFATUL ILMI
12 SEPTEMBER 2013 NSPP : 51001701000
PONDOK PESANTREN MAKRFATUL ILMI
Jalau Merapi RT 007 Telepon 0739-23155 Kelurahan Gunung Ayu
Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu 38513
Laman : <http://www.ppmakrifatulilmi.or.id> Surel : ppmakrifatulilmi@gmail.com

SURAT SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 107/PPMI/BT.1.1/112021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Makrifatul Ilmu Kota Manna Bengkulu Selatan

Nama : KH. Abdullah Munir
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
Alamat : Jl. Affan Bahsin Kota Manna

Dengan ini memberikan surat selesai penelitian Penelitian di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Kota Manna Bengkulu Selatan Kepada :

Nama : Rivi Gustiana
NIM : 1811210037
Asal Perguruan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya memberikan surat selesai penelitian kepada namanya yang tersebut di atas untuk memperoleh Penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul : **"Peran Pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian santri di pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan"**.

Demikianlah surat izin penelitian di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Manna, 24 November 2021
Pimpinan Pondok Pesantren

KH. Abdullah Munir



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tejo, (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU PEMBINGINGAN SKRIPSI

Pivi Gustiana Pembimbing I/II : Dr. H. Zulkarnain, S.M. Ag
 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter Dalam
 Tarbiya Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren
 PAI Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 24/10 2021	kelengkapan skripsi & proposal penelitian	Dapat di fungsikan & layout	# (
Jum'at 22/10 2021	proposal	- Sinkronisasi : Lt. bab keseluruhan - Rumusan masalah dan hasil yang akan di Capai dalam penelitian - Perbaikan teori : yg variabel penelitian - Uraian konkrit dalam model etika dan penelitian tersebut & per bedannya dan bentuk penelitian dengan pedoman penulisan skripsi tarbiyah Dr. H. Zulkarnain 22/10/21	#

Bengkulu, 22 - 10 - 2021
 Pembimbing I/II

Dr. H. Zulkarnain S.M. Ag

NIP. 19705251987051001

Mengetahui
 Kepala

 Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tel. (07361 51276, 51171) Fax (07361 51171) Bengkulu

KARTU PEMBINAAN SKRIPSI

Nama : Rivi Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 NIM : 1811210037
 Jurusan : Tarbiyah Peran Pendidikan Karakter
 Mata Kuliah : PAI Dalam Membangun Kemandirian Santri Di
 Lokasi : Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Pembinaan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 12 oktober 2021	Bab 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki cover (Margin atas 4 Kiri 4, Bawah 3 Kanan 4) 2. Ikuti Pedoman Penuisn skripsi 3. Cantumkan kata Pengantar dan daftar ISI 4. Cantumkan lagi konsep tentang karakter di latar Belakang. 	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013

Mengetahui
 Kepala

 Zuhaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 19690308198011005

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NIMI Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan karakter
 Tarbiya Dalam membangun kemandirian santri di
 PAI Pasantren Makrifatul Ilmi Bengkulu selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis 14 Oktober 2021	Bab 1	1. Cantumkan Data observasi awal yang Membuat ketertarikan Penulis untuk meneliti Masalah tersebut. 2. Perjelas lagi identifikasi masalah yang termuat di dalam observasi awal yang ada di latar belakang 3. Buat Batasan Masalah yang Jelas 4. Rumusan Masalah disesuaikan Dengan Judul	

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Adi Saputra M.Pd
 NIP. 198102212009011013

Mengetahui

 Zuhairi M.A.Pd
 196908081995031005

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Piwi Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter
 Tarbiya : Dalam membangun kemandirian santri di
 PAI Pesantren Makrifatul Ulmi Bengkulu selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
KAMIS 14 Oktober 2021	BAB 1	5. Buat Tujuan dan Manfaat Penelitian yang Jelas sesuai dengan Rumusan Masalah 6. Manfaat Penelitian di buat secara teoritis dan secara Praktis 7. Tambah Manfaat Penelitian untuk Sekolah 8. Buat sistematika Penulisan secara Pinci 9. Perhatikan footnote	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013

Mengetahui
 dan

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081986031005

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pangar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Priy Gustiana

1811210037

Tarbiya

PAI

Pembimbing I/II

Judul Skripsi

Dalam membangun kemandirian santri

Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Adi Saputra M.Pd

Peran Pendidikan Karakter

Dalam membangun kemandirian santri

Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat 15 October 2021	BAB II	1. Tambahkan Teori Peran Pendidikan 2. Tambahkan Teori Mengenal Karakter 3. Buat Penelitian yang relevan dengan tulisan yang akan penulis Selesaikan 4. Buat Perbedaan dan Persamaan mengenai penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (07361) 51276, 51171 Fax (07361) 51171 Bengkulu

KARTU PEMBINGUNGAN SKRIPSI

Pivi Gustiana Pembimbing I/II : Adi Salutra M.Pd
 1811210037 Peran Pendidikan Karakter
 Tarbiya Dalam Membangun Kemandirian Santri
 PAI Di Pesantren Makrifatul Ulmi Bengkulu Selat

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat 15 Oktober 2021	BAB II	1. Tambahkan konsep Peran Pendidikan 2. Disetiap Teori yang ditulis sesudahnya cantumkan Penulis 3. Tambahkan Pendapat Para ahli mengenai karakter minimal 3 Pendapat 4. Tambahkan fungsi Pendidikan karakter 5. tambahkan Ciri-ciri Pendidikan karakter 6. Perhatikan footnote	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Salutra
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pivl. Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter
 Tarbiya Dalam Membangun Kemandirian Santri
 Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 18 oktober 2021	BAB II	1. Buat kerangka Berpikir 2. Perhatikan Foot note	
Kamis 21 oktober 2021	BAB III	1. Perelas Jenis Penelitian 2. Buat Setting Penelitian yang akan dilaksanakan 3. Buat Informan secara jelas siapa saja yang ingin diteliti 4. Buat Analisis Data	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra M.Pd
 NIP. 198102212009011013

Mengetahui

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Radca Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rivi Gustiana
NIM : 1811210037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan", sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing I

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Rini Gustiana Pembimbing I/II : Dr. H. Zulkarnain S.M. Ag
 : 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter dalam
 : Tarbiyah membentuk kemandirian santri di Pesantren
 : PAI makhrifatul ilmi Bengkulu sebagai

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 3/1/2022	Skripsi Sub I & V	Sinkronisasi; L&B usulan & Rincian usulan dan Kesugihan.	✓
Kamis 5/1/2022	Sub I & V	Usulan? Apakah sudah selesai? & Teori? - pengantar dan Ahlul & karakter - kecerdasan usulan dan Variabel telus peletikan di kerangka & kegunaan: - manfaat - metode - data dan variabel (dijelaskan).	
Kamis 8/1/2022	Sub I & V	Skripsi Ythi redig sangat dan usulan. Dce 1/22 He.	

Bengkulu, 1 - 2022.
Pembimbing I/II

Dr. H. Zulkarnain S.M. Ag
NIP. 196005251987031001





**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Rivi Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 : 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter
 : Tarbiya dalam membentuk kemandirian santri di
 : PAI Pesantren Makhriatul Ulmi Bengkulu saat ini

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 27-12-2021	Bab I	1. Perbaiki ukuran logo 2. "Persembahkan" cantumkan nama orang tua 3. Cantumkan Matri di Pernyataan Keaslian 4. Perbaiki Penulisan Kata Pengantar dan cantumkan nama Pitt 5. luruskan lagi daftar isi 6. Cantumkan lagi konsep tentang karakter di latar belakang	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd
 NIP. 198107212009011013





**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: P.I.V.I. Gustiana Pembimbing I/II : Adi Sarutra M.Pd
 : 1811210037 Judul Skripsi : Pecan Pendidikan karakter dalam
 : Tarbiyah membentuk kemandirian Santri Di Pesantren
 : PAI Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 27-12-2021	Bab I	7. Tambahkan Data observasi awal yang membuat keterkaitan penulis untuk meneliti masalah tersebut 8. diperjelaskan lagi Batasan Masalahnya 9. Rumusan Masalah disesuaikan dengan judul.	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Adi Sarutra M.Pd
 NIP. 198102212009 011013

getahui

 Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Puji Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M. Pd
 : 1811210037 Judul Skripsi : Pecan Pendidikan Karakter
 : Tarbiyah dalam membentuk kemandirian Santri
 : PAI di Pesantren makhrifatul Ulmi Bengkulu Sela

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 28.12.2021	Bab II	1. Tambahkan lagi teori mengenai Perah pendidikan dan teori mengenai karakter 2. Buat Penelitian yang relevan dengan Tulisan yang akan Penulis selesaikan 3. disetujui teori yang ditulis Cantumkan nama penulis 4. Tambahkan Pendapat Para ahli mengenai karakter min 3 pendata	

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M. Pd
 NIP. 198102212009011013

getahui

 M. Ag. M. Pd
 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Livi Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra
 : 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan karakter
 : tarbiya dalam membentuk kemandirian santri di
 : PAI Pesantren Makhrifatul Iimi Bengkulu selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 28.12.2021	BAB II	5. ditambahkan fungsi dari Pendidikan 6. Tambahkan lagi ciri-ciri Pendidikan karakter	

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd
NIP. 198102212009011013

getahui

baedi, M.Ag. M.Pd
196903081996031005

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

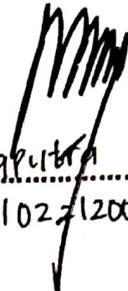
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Rivi Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M. Pd
 : 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter
 : Tarbiya dalam membentuk kemandirian Santri di
 : PAI Pesantren Makhrifatul Ulmi Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu 29, 12, 2021	Bab III	1. Perjelas lagi Jenis Penelitian 2. Buat Informan Secara Jelas Siapa Saja yang akan diteliti 3. Buat analisis Patainya 4. Cantumkan Teori yang dipakai 5. diperbaiki footnotenya lagi	

Bengkulu,
Pembimbing I/II


 Adi Saputra M. Pd
 NIP. 198102712009 011013

getahui

 baedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

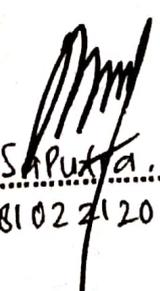
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Piivi Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 : 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan karakter
 : Tarbiya dalam membentuk kemandirian santri di
 : PAI Pesantren Makhriatul Ulmi Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat 12, 2021	<u>IV</u>	1. Lengkapi Profil Data Pesantren Makhriatul Ulmi Bengkulu Selatan 2. Data-data nama Kepala Sekolah di Cantumkan awal sampai akhir 3. Tambahkan Struktur Pengurus Pesantren 4. lengkapi lagi hasil wawancara nya	

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013

getahui

Abadi, M.Ag. M.Pd
 196903081996031005

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Piwi Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M. Pd
 : 18.11.210037 Judul Skripsi : Peran pendidikan karakter
 : Tarbiyah dalam membentuk kemandirian santri Di
 : PAI Pesantren Makhriatul Ulmi Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat 12 - 2021	Bab <u>IV</u>	5. Cantumkan Data Observasi Sesuai Dengan teknik Pengumpulan data yang digunakan 6. Perbanyak hasil Pembahasan dan Sinkronkan hasil Pembahasan dengan Teori	

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra M. Pd
NIP. 198102212009011013

getahui

Abbaedi, M. Ag. M. Pd
196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Rivi Gustiana Pembimbing I/II : Adi Saputra M. Pd
 : 1811210037 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter
 : Tarbiya dalam membentuk kemandirian Santri Di
 : PAI Pesantren Maahifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 03-01-2021	Bab V	1. Sinkronkan kesimpulan dengan Rumusan Masalah 2. diperbaiki lagi penulisan referensinya 3. lengkapi lagi lampiran-lampiran nya dokumentasi nya, sk Penelitian nya dan surat surat penting lainnya. = ter Mekanisme Bimbingan Skripsi ke Pembimbing I	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


Adi Saputra M. Pd
 NIP. 198102212009011013

Mengetahui
 dan

Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 196903081996031005